

ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BUTIK SANIQUE88

STUDY ANALYSIS OF BUSINESS FEASIBILITY IN THE DESIGN OF THE SANIQUE88 BOUTIQUE SUPPLY INFORMATION SYSTEM

Muhammad Fajar¹, Ir. Budi Praptono, M.M², Bobby Hera Sagita, S.E., M.M³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, ³ Universitas Telkom

¹ mfajarajuv@student.telkomuniversity.ac.id, ² budipraptono@telkomuniversity.ac.id,

³ bobyhs@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Sanique.88 merupakan sebuah butik yang berlokasi di Kabupaten Garut, yang sudah berjalan selama 3 tahun, usahanya berkembang dengan menjadi reseller dari beberapa brand seperti Deenay, Ridcoll, Mylady hijab, Versus City, dan berbagai brand lainnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur kelayakan usaha Sanique.88 dilihat dari segi finansial atas penambahan fasilitas berupa sistem usaha berbasis web. Dalam penelitian ini total modal yang dibutuhkan oleh Sanique.88 adalah sebesar Rp 256.538.617. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan analisis kelayakan bisnis maka didapatkan bahwa NPV sebesar Rp 158.671.198, IRR sebesar 39.09% dan *Payback Period* sebesar 2.96 tahun.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan, Analisis Incremental, NPV, IRR, PBP.

Abstract

Sanique.88 is a boutique located in Garut Regency, which has been running for 3 years, its business has grown by becoming a reseller of several brands such as Deenay, Ridcoll, Mylady hijab, Versus City, and various other brands. This study aims to measure the feasibility of the Sanique business.88 from a financial point of view on the addition of facilities in the form of a web-based business system. In this study, the total capital required by Sanique.88 was IDR 256,538,617. After calculating using a business feasibility analysis, it is found that the NPV is IDR 158,671,198, an IRR of 39.09% and a Payback Period of 2.96 years.

Keywords: Feasibility Analysis, Incremental Analysis, NPV, IRR, PBP

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang perkembangan informasi dan teknologinya berkembang pesat. Informasi dan teknologi manfaatnya sangatlah banyak di dunia ini. Pertumbuhan teknologi dan internet berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia (Siagian, 2014). Selama 2 dekade terakhir pengguna internet di Indonesia meningkat begitu pesat. Hal ini berdampak pada suatu pengusaha atau pemilik perusahaan teknologi informasi dengan mendapatkan keunggulan kompetitif terhadap pesaingnya dalam memajukan usahanya.

Perkembangan infrastruktur online juga mempengaruhi perkembangan pada situs-situs belanja online di Indonesia. Jumlah transaksi dalam marketplace juga terus mengalami peningkatan khususnya dalam sector fashion. Perkembangan ini menjadikan masyarakat selektif di dalam menentukan gaya hidup. Gaya hidup sangat erat hubungannya dengan fashion, karena adanya fashion akan menunjang penampilan seseorang agar lebih menarik dan menjadi trendsetter di masyarakat.

Sanique.88 merupakan sebuah butik yang berlokasi di Kabupaten Garut, yang sudah berjalan selama 3 tahun, usahanya berkembang dengan menjadi reseller dari beberapa brand seperti Deenay, Ridcoll, Mylady hijab, Versus City, dan berbagai brand lainnya. Selain mempunyai offline store Sanique.88 juga memanfaatkan media sosial untuk melakukan aktivitas usahanya dengan lebih luas seperti memasang iklan, melakukan penjualan, dan sebagainya. Selain itu, Butik Sanique.88 pun ingin meningkatkan lagi proses penjualan dan pemasaran yang akan dilakukan agar produk-produk Sanique.88 dapat lebih dikenal oleh masyarakat dan penjualan produk Sanique.88 dapat lebih meningkat lagi.

Metode yang dijalankan Sanique.88 saat ini masih belum efektif dan efisien, dalam hal pengelolaan keuangan dan pengelolaan barang yang siap jual. Sanique.88 masih mengandalkan nota-nota dan bukti transaksi saja untuk melakukan pencatatan keuangan. Sehingga untuk melakukan rekapitulasi data saja membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Sanique.88, maka perlu adanya sistem usaha berbasis website yang dapat membantu proses transaksi yang berlangsung, karena dengan menggunakan sistem komputerisasi akan dapat memudahkan owner untuk mengelola transaksi, pembuatan nota, dan laporan keuangan yang diperlukan..

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2. 2.1 Dasar Teori

2.1.1 Studi Kelayakan

Studi kelayakan bisnis adalah gambaran kegiatan usaha yang direncanakan, sesuai dengan kondisi, potensi, serta peluang yang tersedia dari berbagai aspek, atau dapat juga diartikan sebagai kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu usaha/proyek.

2.1.2 Aspek Teknis

Aspek teknis menjadi bagian penting dalam studi kelayakan bisnis. Analisis teknis diperlukan untuk memastikan gagasan atau ide yang sudah dipilih tersebut layak dijalankan. Hal ini dilihat dari adanya ketersediaan lokasi, bahan, alat, teknologi (metode), keterampilan sumber daya manusia, serta dana yang diperlukan guna mendukung kelancaran proses produksi, sehingga nantinya dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat membenughi kebutuhan pelanggan. Aspek teknis adalah analisis yang digunakan untuk berhubungan dengan input (penyediaan) dan output (produksi) berupa barang dan jasa. Aspek teknis ini berkaitan antara proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya sesudah proyek tersebut selesai dibangun.

2.1.3 Aspek Finansial

Aspek finansial mencakup seluruh aspek keuangan yang digunakan untuk menilai perusahaan. Terdapat bahasan yakni investasi, aliran kas, payback period, net present value, dan Internal Rate of Return di dalamnya. Pada aspek finansial, terdapat 5 aspek yang harus dianalisis, yaitu:

1. Investasi

Investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanam dalam artian sempit berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik ataupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan. Investasi terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Investasi awal
- b. Working capital

2. Cash Flow

Aliran kas adalah bentuk proyeksi keuangan perusahaan.

3. Net Present Value

NPV adalah nilai sekarang dari arus pendapatan yang ditimbulkan oleh penanaman modal investasi. Analisis NPV ini digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai investasi dengan mempertimbangkan nilai mata uang untuk menunjukkan perbedaan antara nilai sekarang dari keuntungan dan biaya.

$$NPV = \sum_{t=1}^T \frac{C_t}{(1+r)^t} - C_0$$

Keterangan :

NPV = Net Present Value

C_t = Arus kas per tahun pada periode t

C₀ = Nilai investasi awal pada tahun ke 0

r = MARR (minimum attractive rate of return)

4. Payback Period

metode Payback Period (PBP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu bisnis.

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Total Investment}}{\text{Cash Flow per tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

Sedangkan jika aliran kas bersih tiap tahunnya berbeda menggunakan rumus:

$$\text{Payback Period} = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ tahun}$$

5. Internal Rate of Return

Internal Rate of Return merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai NPV sama dengan jumlah seluruh investasi usaha. Internal Rate of Return digunakan dalam menentukan apakah investasi dilaksanakan atau tidak, untuk itu biasanya digunakan acuan bahwa investasi yang dilakukan harus lebih tinggi dari Minimum Acceptable Rate of Return. Minimum Acceptable Rate of Return adalah laju pengembalian minimum dari suatu investasi yang berani dilakukan oleh seorang investor.

2.1.4 Peramalan

Peramalan merupakan usaha untuk melihat situasi dan kondisi pada masa yang akan datang dengan cara memperkirakan pengaruh situasi dan kondisi pada masa yang akan datang terhadap perkembangan di masa yang akan datang (Ginting, 2007). Kegunaan dari peramalan terlihat pada

saat pengambilan keputusan. Keputusan yang baik adalah keputusan yang didasarkan atas pertimbangan apa yang akan terjadi pada waktu keputusan itu dilaksanakan.

2.1.5 Incremental Cost

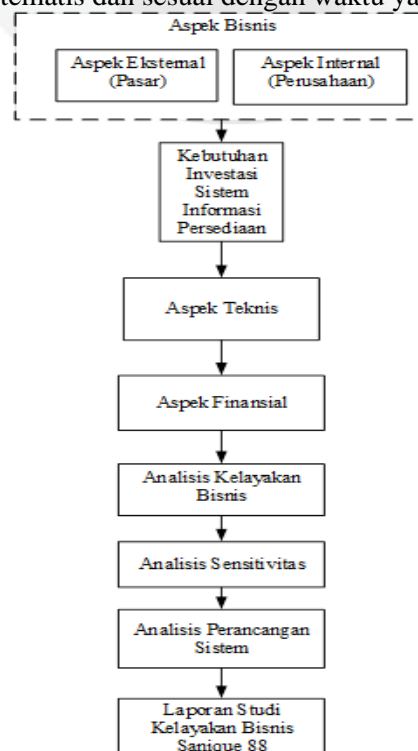
Supriyono (2000:400) menyatakan incremental cost adalah “biaya-biaya yang akan ditambahkan atau biaya yang tidak akan dikorbankan apabila suatu alternatif tertentu tidak dipilih untuk dilaksanakan” Biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya relevan yang berhubungan dengan suatu alternatif tindakan yang kemungkinan akan dilaksanakan atau mungkin juga tidak dilaksanakan oleh manajemen maka biaya tambahan mungkin dapat terjadi atau mungkin juga tidak, jika alternatif diusulkan bukan merupakan penambahan kegiatan melainkan merupakan peniadaan suatu kegiatan yang sekarang ada, maka biaya tertentu yang ada sekarang dapat dihindari biaya ini disebut biaya terhindarkan (avoidable cost) yaitu biaya yang tidak akan terjadi jika suatu alternatif dipilih. Sesungguhnya biaya terhindarkan merupakan variasi dari biaya tambahan, oleh karena itu sering disebut sebagai penghematan biaya tambahan (incremental saving).

2.1.6 Black Box Texting

Blackbox testing adalah tahap yang digunakan untuk menguji kelancaran program yang telah dibuat. Pengujian ini penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahan alur program yang telah dibuat. Menurut Rosa dan Salahuddin (2015:275) “Blackbox testing yaitu menguji perangkat lunak dari segi spesifikasi fungsional tanpa menguji desain dan kode program”.

2.2 Model Konseptual

Alur penelitian dapat dilihat secara menyeluruh pada *flowchart* gambar dibawah. Inilah yang akan menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. *Flowchart* ini menjaga agar penelitian berjalan secara sistematis dan sesuai dengan waktu yang ditentukan



Gambar 2. 1 Model Konseptual

3. Pembahasan

3.1 Aspek Teknis

Biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan sistem informasi persediaan yang berupa pembuatan website dan peralatan untuk mendukung pembuatan website seperti domain dan hosting. Selain itu dalam mendukung pembuatan website diperlukan peralatan hardware yang memadai seperti komputer yang layak dalam penggunaan Website. Berikut adalah daftar dari biaya pengembangan sistem informasi tersebut.

No.	Nama Investasi	Jumlah	Satuan	Harga Satuan
1	Developer	1	Orang	Rp 10,000,000
2	Domain Name	1	Unit	Rp 150,000
3	Hosting	1	Unit	Rp 312,000
4	Maintenance Website	1	Tahun	Rp 3,000,000
Total				Rp 13,462,000

Gambar 3. 1 Biaya Pengembangan Sistem Informasi Persediaan untuk pembuatan

No.	Nama Investasi	Jumlah	Satuan	Harga Satuan
1	Developer	1	Orang	Rp 10,000,000
2	Domain Name	1	Unit	Rp 150,000
3	Hosting	1	Unit	Rp 312,000
4	Maintenance Website	1	Tahun	Rp 3,000,000
Total				Rp 13,462,000

Gambar 3. 2 Biaya Website

No.	Nama Investasi	Jumlah	<i>Economic Life</i>	Satuan	Harga Satuan
1	Komputer	1	4	Unit	Rp 15,000,000
2	Meja	2	4	Unit	Rp 1,000,000
3	Kursi	2	4	Unit	Rp 1,000,000
Total					Rp 17,000,000

Gambar 3. 3 Biaya Pengembangan Sistem Informasi Persediaan untuk peralatan hardware

3.3 Aspek Finansial

Biaya yang mempengaruhi keadaan finansial pada usaha ini adalah biaya investasi, biaya operasional, biaya langsung dan tidak langsung. Biaya-biaya tersebut diolah menjadi laporan laba rugi, aliran kas, dan neraca. Didapatkan proyeksi keuangan selama 5 tahun dengan nilai NPV sebesar Rp. 158.671.198, IRR sebesar 39.09%, dan juga PBP selama 2.96 tahun. Dengan asumsi bahwa MARR sebesar 19.79%

3.4 Analisis Sensitivitas

Perhitungan sensitivitas yang telah dilakukan pada keempat perubahan variabel yaitu kenaikan bahan baku, kenaikan biaya tenaga kerja langsung, penurunan harga jual, dan juga penurunan barang yang terjual.

Setelah dilakukan perhitungan, didapatkan bahwa besar sensitivitas kenaikan bahan baku sebesar 7.13%, sensitivitas penurunan harga jual sebesar 5.20%, sensitivitas penurunan barang yang terjual sebesar 7.60%.

3.5 Analisis Incremental Cost

Pembuatan website akan mengakibatkan penambahan biaya-biaya. Mekanisme perlu adanya perhitungan menggunakan incremental cost. Tujuannya untuk mengetahui kondisi bisnis sebelum dan sesudah menggunakan website. Berikut merupakan hasil perhitungan dari perbandingan tidak menggunakan website dengan menggunakan website.

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Total Direct Cost	-Rp 49,039,050	-Rp 60,225,964	-Rp 72,685,805	-Rp 87,732,488	-Rp 104,760,381
Total Overhead Cost	Rp 4,039,600	Rp 4,090,000	Rp 4,141,408	Rp 4,193,844	Rp 4,247,329
Pasokan Akhir Produk Barang Jadi	-Rp 111,080,000	-Rp 125,835,900	-Rp 143,110,952	-Rp 162,503,667	-Rp 184,267,448
Total Cost Of Good Sold	Rp 66,080,550	-Rp 41,380,064	-Rp 51,269,346	-Rp 64,145,928	-Rp 78,749,272
Laba Kotor	-Rp 66,080,550	Rp 41,380,064	Rp 51,269,346	Rp 64,145,928	Rp 78,749,272
Total Biaya Operasional	Rp 4,250,000	Rp 4,250,000	Rp 4,250,000	Rp 4,250,000	Rp 4,250,000
Laba Bersih	-Rp 81,545,865	Rp 32,383,815	Rp 46,549,152	Rp 59,296,969	Rp 73,754,279

Gambar 3. 4 Incremental Cost

4. Kesimpulan

Hasil perhitungan aspek finansial menunjukkan bahwa nilai NPV untuk periode 2021-2025 adalah Rp. 158.671.198, persentase IRR sebesar 39.09%, dan juga PBP sebesar 2.96 tahun. IRR yang diperoleh oleh Sanique.88 ini melebihi nilai dari MARR yaitu 19.79%. Pembuatan website Sanique.88 untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan Black Box testing dan juga ISO 9126 menunjukkan bahwa hal ini layak untuk dijalankan.

Referensi

- [1] Kasmir, & Jakfar. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana.
- [2] Subagyo, A. (2007). Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [3] Alma, Buchari. (2015). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: penerbit Alfabeta.
- [4] Assauri. 1980. Manajemen Produksi, Penerbit FE-UI, Jakarta
- [5] Ginting, Rosnani. Sistem Produksi. Yogyakarta. 2007.
- [6] Fahmy, S., Haslinda, N., Roslina, W., & Fariha, Z. (2012). Evaluating the Quality of Software in e-Book Using the ISO 9126 Model, 5(2), 115–1



